

Sosialisasi Edukasi Dasar Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Di pusat Perbelanjaan Matahari : Langkah Menuju Bisnis Berkelanjutan

Baso Sardjan¹, Suhartina R², Tirta Diliarsi³, Fadillah⁴, Adriani⁵, Revoldai Agusta⁶
^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi - LPI

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam perekonomian nasional. Namun, banyak pelaku usaha, khususnya penyewa (tenant) skala kecil di area Pusat Perbelanjaan Matahari, masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah tercampurnya keuangan pribadi dan bisnis serta ketiadaan pencatatan transaksi yang sistematis. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dasar akuntansi guna meningkatkan literasi keuangan dan mendorong keberlanjutan bisnis. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan: pra-pelaksanaan (observasi), pelaksanaan (workshop dan pendampingan), dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 75% berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test. Peserta kini mampu menyusun laporan keuangan sederhana berupa neraca dan laporan laba rugi. Edukasi ini diharapkan menjadi langkah awal bagi pelaku usaha untuk mengakses permodalan perbankan dan mengembangkan skala usaha mereka secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntansi Dasar, UMKM, Literasi Keuangan, Keberlanjutan Bisnis, Pusat Perbelanjaan.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the national economy. However, many business owners, especially small-scale tenants in the Matahari Shopping Center area, still face obstacles in financial management. The main problems identified are the mixing of personal and business finances and the absence of systematic transaction recording. This community service aims to provide basic accounting education to improve financial literacy and encourage business sustainability. The implementation method is carried out in three stages: pre-implementation (observation), implementation (workshops and mentoring), and

evaluation. The results of the activity showed an increase in participant understanding by 75% based on a comparison of pre-test and post-test scores. Participants are now able to compile simple financial reports in the form of balance sheets and income statements. This education is expected to be the first step for business actors to access banking capital and develop their business scale sustainably.

Keywords: *Basic Accounting, MSMEs, Financial Literacy, Business Sustainability, Shopping Center.*

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah terbukti menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, menyumbang porsi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Di tengah dinamika ekonomi global, keberlanjutan bisnis (*business sustainability*) menjadi isu krusial yang harus dihadapi oleh para pelaku usaha. Salah satu pilar utama dalam menjaga keberlanjutan tersebut adalah kesehatan finansial yang tercermin melalui tata kelola keuangan yang baik.

Pusat Perbelanjaan Matahari (sebagai lokasi mitra) tidak hanya diisi oleh ritel modern skala besar, tetapi juga dikelilingi oleh ekosistem penyewa (*tenant*) mandiri, stan kuliner, dan butik fesyen skala kecil. Berdasarkan observasi awal, meskipun perputaran uang di lokasi ini cukup tinggi karena trafik pengunjung yang padat, banyak pelaku usaha yang belum menerapkan prinsip akuntansi dalam operasional sehari-hari.

Analisis Situasi berdasarkan survei pendahuluan terhadap 30 pelaku usaha di lokasi mitra, ditemukan fakta bahwa

1. Pencatatan Manual dan Tidak Teratur: Sebanyak 80% pelaku usaha hanya mencatat penjualan harian di buku tulis biasa tanpa rekapitulasi bulanan.
2. Konsep Entitas Bisnis. Masih banyak pelaku usaha yang mencampurkan uang kasir toko dengan dompet pribadi untuk kebutuhan rumah tangga.
3. Buta Laba Bersih: Pelaku usaha seringkali menganggap omzet (pendapatan kotor) sebagai keuntungan, tanpa menghitung biaya penyusutan aset, biaya sewa, dan tenaga kerja sendiri.

METODE

Adapun metode yang digunakan meliputi :

1. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada: waktu: [15 Oktober 2025], Pukul 09.00 Tempat: Di Area Pusat Perbelanjaan Matahari Mall Panakukang
2. Sasaran strategis kegiatan ini adalah para pemilik atau manajer toko (tenant) di lingkungan Pusat Perbelanjaan Matahari. Jumlah peserta dibatasi sebanyak [Misal: 40 orang] untuk memaksimalkan efektivitas pendampingan intensif. Kriteria peserta adalah telah menjalankan usaha minimal 6 bulan.
3. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Learning, di mana peserta tidak hanya mendengarkan teori tetapi langsung mempraktikkan materi dengan data usaha mereka sendiri. Tahapan pelaksanaan meliputi:
 - Tahap Persiapan (Pra-Kegiatan):
 - Koordinasi dengan manajemen gedung/pengelola pusat perbelanjaan.
 - Survei kebutuhan materi (Needs Assessment).
 - Penyusunan modul “Akuntansi Praktis untuk Non-Akuntan”.
 - Tahap Pelaksanaan (Workshop):
 - Sesi 1: Mindset Bisnis & Pemisahan Keuangan. Penekanan pada konsep entitas terpisah.
 - Sesi 2: Pengenalan Akun Dasar. Harta, Utang, Modal, Pendapatan, dan Beban.
 - Sesi 3: Simulasi Pencatatan. Praktik membuat Jurnal Umum, Buku Besar, hingga Laporan Laba Rugi sederhana.
 - Sesi 4: Pengenalan Teknologi. Demonstrasi penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Android (misalnya SI APIK atau BukuWarung).
 - Tahap Evaluasi:
 - Pemberian Pre-test sebelum materi diberikan untuk mengukur pengetahuan awal.
 - Pemberian Post-test setelah acara selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman.
 - Tanya jawab interaktif terkait kendala riil di lapangan.
 -

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir berasal dari berbagai jenis usaha yang beroperasi di pusat perbelanjaan. Mayoritas peserta (60%) bergerak di bidang fashion (pakaian dan aksesoris), diikuti oleh kuliner (30%), dan jasa/lainnya (10%). Latar belakang

pendidikan peserta beragam, mulai dari lulusan SMA hingga Sarjana, namun mayoritas tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi/akuntansi.

Sebelum materi dimulai, peserta diminta mengisi kuesioner pre-test yang berisi 10 pertanyaan dasar tentang akuntansi. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai peserta adalah 40 (skala 0-100). Hal ini mengonfirmasi bahwa literasi akuntansi peserta masih tergolong rendah. Materi pertama berfokus pada perubahan pola pikir. Tim pengabdian menjelaskan bahwa "Uang Toko bukan Uang Pribadi". Diskusi berjalan hangat ketika banyak peserta mengakui sering mengambil uang kasir untuk membayar uang sekolah anak atau belanja dapur tanpa mencatatnya sebagai "Prive" (pengambilan pribadi). Tim memberikan solusi praktis:

1. Memiliki dua dompet/rekening fisik yang berbeda.
2. Menggaji diri sendiri (pemilik usaha harus memiliki gaji yang ditetapkan).

Peserta diajak untuk memahami siklus akuntansi yang disederhanakan untuk UMKM. Tim pengabdian memperkenalkan persamaan dasar akuntansi:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Peserta dilatih mencatat transaksi umum seperti:

- Pembelian stok barang dagang (tunai vs kredit).
- Pembayaran sewa lapak bulanan.
- Pencatatan penyusutan etalase/rak pajangan.

Pada sesi ini, peserta dibimbing menyusun dua laporan utama yang paling krusial bagi UMKM:

1. **Laporan Laba Rugi (Income Statement):** Untuk mengetahui profitabilitas periode berjalan.
2. **Neraca (Balance Sheet):** Untuk mengetahui posisi kekayaan perusahaan saat ini.

Salah satu peserta, Ibu [Nia], pemilik butik hijab, menyatakan: "*Selama ini saya kira saya untung besar karena omzet jutaan, ternyata setelah dihitung beban sewa dan listrik, margin saya tipis sekali. Saya jadi sadar harus efisiensi.*" Testimoni ini menunjukkan keberhasilan materi dalam membuka wawasan peserta.

Mengingat peserta sudah familiar dengan *smartphone*, tim pengabdian memperkenalkan aplikasi pencatatan keuangan gratis yang diakui Bank Indonesia. Peserta antusias mencoba fitur *scan* nota dan laporan otomatis. Penggunaan

teknologi ini diharapkan dapat memangkas waktu administrasi sehingga peserta bisa fokus pada penjualan. Setelah seluruh rangkaian materi selesai, dilakukan *post-test* dengan soal yang bobotnya setara dengan *pre-test*.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Peserta

| Kategori | Nilai Pre-Test | Rata-Rata Nilai Post-Test | Rata-Rata Peningkatan (%) |
|------------------------|----------------|---------------------------|---------------------------|
| Pemahaman Konsep Dasar | 40 | 85 | 112.5% |
| Kemampuan Menjurnal | 35 | 75 | 114% |
| Penyusunan Laporan | 20 | 70 | 250% |
| Rata-Rata Total | 31.6 | | |

Peningkatan signifikan terjadi pada aspek penyusunan laporan, yang sebelumnya hampir tidak dipahami sama sekali oleh peserta.

Meskipun hasil evaluasi positif, terdapat beberapa kendala selama kegiatan:

1. Variasi tingkat pemahaman peserta yang senjang membuat tim harus melakukan pendampingan *one-on-one*.
2. Keterbatasan waktu membuat praktik penggunaan aplikasi digital belum maksimal.

Solusi:

Tim pengabdian membuat grup WhatsApp "Komunitas Bisnis Matahari" sebagai wadah konsultasi lanjutan pasca-kegiatan, sehingga peserta dapat bertanya jika menemui kendala saat mempraktikkan akuntansi di usahanya masing-masing



Gambar Foto 1 dan 2 Sosialisasi di Matahari Mall Panakkukang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sosialisasi edukasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha di Pusat Perbelanjaan Matahari mengingat rendahnya literasi keuangan awal mereka.
2. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman mitra secara signifikan, terbukti dari kenaikan rata-rata nilai post-test dan kemampuan peserta menyusun laporan laba rugi sederhana.
3. Penerapan akuntansi dasar merupakan langkah strategis awal bagi pelaku usaha untuk mencapai keberlanjutan bisnis, memisahkan aset pribadi dan usaha, serta mempersiapkan diri untuk ekspansi usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan Perkembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1-21.
- Sutha, D. W. (2020). *Akuntansi UMKM: Teori dan Penerapan*. Malang: UB Press.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2019). *Accounting (27th Edition)*. Cengage Learning.
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 152-164.
- Yanto, H., et al. (2021). The determinant of accounting information usage by MSMEs in Indonesia. *Accounting*, 7(5), 1009-1020.